

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional, dengan adanya sistem *dual – banking* dimana bank konvensional yang mendirikan bank syariah akan bersinergi meningkatkan perekonomian di Indonesia, semua industri jasa keuangan ikut dalam menghadapi kondisi dimana semua perbankan syariah berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal dari kegiatan operasionalnya.

Pada praktiknya bank syariah sebagai lembaga yang menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa – jasa lainnya dengan prinsip syariah dari proses tersebut bank syariah akan memperoleh retribusi berupa laba yang menjadi cerminan atas kinerja manajemen yang diperoleh pada periode tertentu. Pada bank syariah laba merupakan indikator terpenting dalam tujuannya apabila laba tersebut diperoleh secara halal dan *thayyib*. Bank syariah akan mendapatkan laba apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari pada total bebannya, dikatakan rugi apabila dirasakan pendapatan lebih kecil dari pada total bebannya. Besarnya laba dapat dilihat pada laporan laba atau rugi masing – masing bank syariah.

Laba selain menjadi indikator kinerja yang telah dicapai oleh manajemen pada suatu periode, dengan adanya laba maka laba dijadikan sebagai sarana perhitungan Zakat. Selain itu laba dijadikan sebagai pengambilan keputusan

dan kontrak kerja sama dalam transaksi syariah, Laba juga dijadikan sebagai alat peramal dalam pembuatan keputusan investasi dan memprediksikan distribusi pembagian deviden dimasa depan. (Triyuwono 2001 : 91)

Tabel 1.1
PEMBIAYAAN MURABAHAH, NPF SERTA LABA PADA BANK
UMUM SYARIAH TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Pembiayaan murabahah (juta)	Perubahan	NPF (persentase)	Perubahan	Laba (miliar)	Perubahan
2011	56.356		2,52%		1.028	
2012	88.004	↑	2,22%	↑	2.466	↑
2013	110.565	↑	2,62 %	↑	3.230	↑
2014	117.375	↑	4,95 %	↑	1.733	↓
2015	122.111	↑	4,84%	↑	1.786	↑

Sumber : Statistik Perbankan syariah OJK (2017)

Dikutip dalam berita satu.com (25 Maret 2015) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai perkembangan bisnis perbankan syariah pada 2015 sedang memasuki masa suram. Pertumbuhan profitabilitas yang sempat mencapai 49% pada 2013, tidak bisa terulang lagi pada tahun ini dan harus puas dengan pertumbuhan di angka 7,98 % pada 2015 berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan total laba perbankan syariah diproyeksikan mencapai Rp 2,6 triliun pada akhir 2015. Kendati meningkat dibanding realiasi tahun 2014, profitabilitas industri bank syariah masih di bawah realisasi tahun 2013. NPF perbankan syariah mencapai 2,22% akhir tahun 2012. Kemudian, NPF tersebut meningkat menjadi 2,62% pada 2013. Posisi NPF perbankan syariah kemudian melesat menjadi

4,95% pada akhir Desember 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rata-rata bank syariah menargetkan pembiayaan tumbuh 25,8%. Tetapi, pada pertengahan tahun rencana bisnis bank (RBB) tersebut direvisi sehingga menjadi di bawah 20%

Fenomena ini terjadi pada Tabel 1.1 laba yang diharapkan dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan oleh sektor perbankan tetapi laba justru mengalami penurunan pada tahun 2014 sedangkan pembiayaan murabahah dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, penurunan laba yang terjadi dilatarbelakangi oleh besarnya rasio *non performing financing* serta meningkatnya biaya pencadangan yang harus dikeluarkan perbankan syariah untuk menangani masalah pembiayaan bermasalah serta menjaga rasio pembiayaan yang bermasalah agar tetap sehat menurut Edy Setiadi Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian yang dilakukan Fatmawati dkk. (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih, pembiayaan mudharabahah berpengaruh signifikan negatif pada laba bersih sedangkan pembiayaan musyarakah dan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan Sigit S & Winarsih (2016) menunjukkan bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPF dan biaya operasional memiliki pengaruh yang negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan Novi Fadila (2015) pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan pada laba, sedangkan pembiayaan mudharabahah tidak berpengaruh

signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Penelitian yang dilakukan Zaim Nur dan Imron M (2014) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh pada laba, serta pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Siti Fatimah (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan, deposito dan pembiayaan murabahah tidak memiliki pengaruh terhadap laba.

Berdasarkan fenomena gap terkait data awal yang diperoleh untuk meneliti laba pada bank umum syariah dan terdapat *research gap* dari peneliti – peneliti terdahulu maka harus dilakukan penelitian selanjutnya untuk menemukan hasil baru untuk menentukan kebenaran atas fenomena yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang terdapat di latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015 ?

2. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015 ?
3. Apakah *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015 ?
4. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba dengan *non performing financing* (NPF) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011 – 2015
2. Menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011 – 2015
3. Menguji dan mengetahui pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011 – 2015
4. Menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba dengan *non performing financing* (NPF) sebagai variabel intervening bank umum syariah di Indonesia periode 2011 – 2015

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penyusunan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung pembiayaan murabahah, *non performing financing* pada laba

2. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak bank – bank yang menjadi sampel, untuk mengevaluasi kinerjanya terkait produk – produk pembiayaan untuk melakukan pengembangan inovasi pada produknya agar dapat meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Investor

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan investor, serta dapat mempengaruhi keputusan untuk menanamkan modalnya di perbankan syariah yang ada di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dijadikan pedoman untuk penyelesaian masalah penelitian, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara jelas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel yang terdiri dari variabel independen dan dependen, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan secara jelas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data serta pengujian hipotesis

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan secara jelas tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.